

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan adalah hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman. Ciri pokok dalam taraf pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahuinya baik melalui pengalaman, belajar, ataupun informasi yang diterima dari orang lain.¹

Seperti halnya pengetahuan yang dimiliki seseorang misalnya pengetahuan yang dimiliki orang tua akan bermanfaat bagi kehidupan anaknya nanti serta pekerjaan dan pendidikan yang dimiliki baik Ibu ataupun Ayah akan berpengaruh juga bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Oleh karena itu, pengetahuan yang dimiliki orang tua menentukan bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depannya.

Ibu adalah orang tua pertama yang dikejar oleh anak, karena perhatian, pengharapan dan kasih sayang. Ibu juga merupakan orang pertama yang dikenal oleh anak dan ibu pula yang mengandung, melahirkan, menyusukannya dan mengantikan pakaiannya. Anak merupakan buah hati seorang ibu, dari ibu hamil telah memikirkan anaknya agar menjadi orang yang baik, sehingga ibu mengimplementasikan perkataan maupun perbuatan mengarah kepada kebaikan

¹Lestiani, Muannif, dkk. "Studi Analisis tentang Makna Pengetahuan dan Jiwa Pengetahuan serta Jenis dan Sumbernya", dalam *Jurnal Geuthee: Penelitian Multidisiplin*, Vol. 04, No.01. April 2004, h. 7.

dan kejujuran. Setelah anak lahir, maka ibu mulai memikirkan bagaimana mendidik anaknya agar menjadi orang bermoral, cerdas, menarik dan berketerampilan serta menjadi orang bisa bermanfaat baik bagi orang banyak untuk masa depannya, sehingga nantinya dapat berbakti kepada orang tua, masyarakat, dan kepada bangsa.²

Seperti halnya peran ibu, maka ayah juga berperan penting juga dalam pertumbuhan dan perkembangan anaknya seperti memberikan nafkah untuk keluarga atau menunjang ekonomi rumah tangga. Seperti dalam surah Al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ ۚ لَئِنْ لَمُنَّ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّ
 ۙ عَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ ۙ نَكَلْفُ نَفْسٍ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ
 لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَالِدِ رِثٌ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ
 فَصَا لَا عَنْ تَرَا ضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ
 تَسْتَرْضِعُونَ أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا لِمْتُمْ مَّا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ اتَّقُوا اللَّهَ
 وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Maksud dari ayat tersebut ibu berkewajiban menyusui anaknya selama dua tahun penuh sedangkan ayah berkewajiban untuk memberikan nafkah kepada keluarga baik sandang, pangan dan papan. Ibu menyusui anaknya atau memberi ASI dua tahun penuh untuk memenuhi kebutuhan gizi anak setelah anak lahir. ASI

²Surahman, Buyung. "Peran Ibu terhadap Masa Depan Anak", dalam *Jurnal Hawa: Studi Pengaruh Utama Gender dan Anak*, Vol. 01, No. 02, h. 202.

yang diberikan sejak anak lahir sampai anak berusia enam bulan adalah hanya ASI tanpa tambahan minuman dan makanan lainnya karena ASI sudah memenuhi semua kebutuhan gizi dan tumbuh kembang anak di usia enam bulan pertamanya.

Ayat Al-Qur'an tersebut di atas juga diperkuat dengan hadits sebagai berikut:

Dari Abu Umamah R.A., *“Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Kemudian Jibril A.S. bertolak meneruskan perjalanan bersamaku, tiba-tiba aku melihat wanita-wanita yang kedua payudaranya diteteki oleh beberapa ular. Kemudian aku bertanya; “Mengapa mereka itu?” Kemudian ada yang menjawabku, “Mereka adalah wanita-wanita yang menghalangi anak-anak mereka dari air susu mereka.”* (HR Hakim, ia menyatakannya hadis sahih

Dalam ayat Al-Qur'an dan hadits diatas dijelaskan jika seorang Ibu harus menyusui anaknya selama 2 tahun penuh jika ingin menyusui secara sempurna. Menyusui yang Allah jelaskan yaitu *radha'ah* () yang artinya ibu menyusui anak atau anak menghisap atau menyedot air susu ibu secara langsung, bukan dengan cara *syariba* (bahasa Arab :) yang artinya minum dengan alat bantu seperti botol dan lain-lain.

Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa makanan terbaik untuk anak sejak baru lahir hingga berusia 2 tahun yaitu ASI (Air Susu Ibu). Cara pemberian ASI yang sempurna dan diridhoi Allah SWT menurut Al-Qur'an dan hadist yaitu dengan cara disusui langsung (*rodo'ah*) bukan dengan cara dipompa dan kemudian diberikan dengan alat bantu seperti botol ataupun lainnya (*syariba*). *Syariba* hanya diperbolehkan jika dalam kondisi terpaksa, misal karena Ibu sedang sakit atau anak

sedang sakit ataupun Ibu harus bekerja karena ada pertimbangan khusus seperti permasalahan perekonomian.³

Aktivitas bayi setelah usia 6 bulan semakin banyak sehingga makanan pendamping dari ASI diperlukan guna memenuhi kebutuhan gizi untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi. Mulai usia 6 bulan, bayi mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga bayi memerlukan asupan yang lebih banyak. Aktivitas bayi semakin banyak seperti mengangkat dada, berguling, merangkak, belajar duduk dan belajar berjalan sehingga perlu energi lebih banyak yang didapat dari asupan makanannya sehingga bayi memerlukan makanan pendamping ASI (MP-ASI).

MP-ASI adalah makanan dan minuman yang diberikan kepada anak usia 6–24 bulan untuk pemenuhan kebutuhannya. WHO bersama dengan Kementerian Kesehatan dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menegaskan bahwa usia 0 hingga 6 bulan hanya diberikan ASI eksklusif saja. Oleh karena itu, MP-ASI baru bisa diperkenalkan kepada bayi ketika bayi berusia 6 bulan keatas. MP-ASI disebut sebagai makanan pergantian dari ASI ke makanan keluarga yang dilakukan secara bertahap baik dari jenis, frekuensi pemberian, jumlah porsi dan bentuk makanan yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan bayi untuk mencerna makanan.⁴

³Lamy, Muthia Nabila. “Menyusui menurut Islam Rodo’ah dan Syariba”, dalam *Jurnal: Fakultas Kedokteran Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia*. Vol. 2, No. 3, 2019 hal 5-6.

⁴Mahaputri Ulva Lestari, “Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Kota Padang Tahun 2012”, dalam *Jurnal: Kesehatan Andalas*, Vol. 3, No. 2, 2014, h.188.

Tujuan dari pemberian MP-ASI adalah sebagai pelengkap zat gizi pada ASI yang kurang dibandingkan dengan usia anak yang semakin bertambah. Dengan usia anak bertambah maka kebutuhan zat gizi anak pun bertambah, sehingga perlu adanya MP-ASI untuk melengkapinya. MP-ASI juga mengembangkan kemampuan anak untuk menerima berbagai variasi makanan dengan bermacam-macam rasa dan bentuk sehingga dapat meningkatkan kemampuan bayi untuk mengunyah, menelan, dan beradaptasi terhadap makanan baru.

Ibu adalah seorang figur utama dalam keputusan untuk memberikan MP-ASI pada anaknya, apakah akan diberikan saat usia kurang 6 bulan atau saat setelah usia 6 bulan. Keputusan Ibu dalam pemberian MP-ASI tentunya didasari oleh pengetahuan ibu itu sendiri mengenai MP-ASI. Latar belakang pendidikan ibu yang rendah belum tentu mempengaruhi pengetahuan Ibu mengenai MP-ASI. Tetapi dengan pengetahuan MP-ASI yang kurang maka akan mempengaruhi sikap dan tindakan ibu dalam pemberian MP-ASI ini tidak tepat. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan ibu terlebih dahulu sehingga dengan pengetahuan ibu baik maka diharapkan sikap dan tindakan ibu dalam pemberian MP-ASI akan baik pula.

Sikap ibu dalam pemberian MP-ASI berperan penting untuk memutuskan suatu tindakan. Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang belum melakukan tindakan apapun terhadap suatu stimulus atau objek tertentu yang diterima. Sikap seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik, tetapi sikap yang baik belum tentu berpengaruh terhadap praktik atau tindakan seseorang

dalam membuat keputusan. Diperlukan motivasi dari berbagai pihak untuk mengubah tindakan ibu dalam pemberian MP-ASI yang tepat waktu.⁵

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak dan juga untuk memenuhi gizi anak selain ASI. Pemberian MP-ASI yang ideal pada anak adalah saat anak memasuki usia setelah 6 bulan, tetapi ada kondisi tertentu yang memungkinkan bayi diberi MP-ASI pada saat usia 4-5 bulan, seperti jika berat badan bayi tidak kunjung naik atau kondisi kesehatan yang lain. Pemberian MP-ASI sebelum anak berusia 6 bulan atau sering dikenal MP-ASI dini bisa memicu gangguan kesehatan, terutama masalah pencernaan dan tumbuh kembang anak.

Ibu-ibu di Desa Pematang Panjang termasuk yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga akan berdampak untuk pengetahuan ibu dan akan berpengaruh pada tindakan dalam pemberian MP-ASI yang tepat untuk anak karena rendahnya pengetahuan maka akan terjadi praktek-praktek pemberian MP-ASI yang tidak tepat seperti MP-ASI dini atau anak diberikan makanan pendamping sebelum anak berusia enam bulan serta kualitas MP-ASI yang diberikan ibu masih sembarangan yaitu belum bisa memenuhi gizi yang dibutuhkan anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan mendatangi rumah para responden berjumlah 5 orang ibu yang mempunyai anak usia di bawah 2 tahun. Pada saat wawancara di ketahui 3 dari 5 orang ibu mengatakan MP-ASI bisa diberikan sebelum anak berusia enam bulan dengan alasan anak tidak kenyang jika

⁵Lestiani, Santi, dkk. "Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)", dalam *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, Vol.8 No.1.2020), h.2-3.

hanya diberikan ASI dan anak akan rewel bahkan menangis karena lapar. Bahkan juga sebagian ibu mengatakan sudah memberikan anaknya bubur nasi dan buah pisang sejak anak berusia 2 sampai 3 bulan karena sudah menjadi kebiasaan dari orang tua mereka terdahulu dan selain itu juga agar bayi bisa beradaptasi dengan makanan orang dewasa serta ada ibu yang memberikan anaknya susu orang dewasa seperti susu sachet yang sering di jual di warung. Ibu tersebut mengatakan bahwa dengan anaknya meminum susu orang dewasa tersebut ibu berharap bisa membuat tumbuh kembang anak menjadi lebih baik dan cepat padahal susu orang dewasa sangat berbahaya bagi kesehatan bayi seperti bayi akan mengalami gizi buruk.

Dari berbagai permasalahan tersebut, maka sangat perlu adanya upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya kualitas MP-ASI yang baik dan waktu yang tepat dalam pemberian MP-ASI untuk kebutuhan gizi dan tumbuh kembang anak, karena pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap tindakan yang akan di ambil oleh seorang ibu. Upaya yang dilakukan adalah seperti sosialisasi di suatu desa atau penyuluhan rutin kepada ibu-ibu yang baru melahirkan serta dengan melakukan wawancara ke rumah-rumah ibu-ibu yang mempunyai anak di bawah usia 2 tahun. Dengan adanya upaya tersebut peneliti berharap dapat mengubah pola pikir dan perilaku ibu-ibu tentang pemberian MP-ASI yang kurang tepat. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pengetahuan ibu di Desa Pematang Panjang (ibu yang mempunyai anak usia dibawah 2 tahun terkhusus anak yang berusia 6 ampai 12 bulan) tentang kualitas MP-ASI pada anak dan ingin menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul

“Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Kualitas MP-ASI pada Anak Usia 6-12 Bulan di Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari pengertian yang berbeda terhadap istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini agar diperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, antara lain:

1. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu maksudnya disini adalah seberapa tahu ibu-ibu tentang MP-ASI dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu sarta dari yang sudah tahu apakah ibu mempraktekkan dari pengetahuan yang dimiliki.

2. Kualitas Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)

MP-ASI atau Makanan Pendamping Air Susu Ibu merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, yang diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Kualitas MP-ASI setiap bertambahnya usia anak maka kualitas yang dibutuhkan anak juga berubah.

3. Anak Usia 6-12 bulan

Anak usia 6-12 bulan adalah bulan dimana anak menerima makanan pertama mereka selain ASI. Usia 6-12 bulan anak sudah bisa diberikan makanan berbentuk bubur halus seperti biskuit di tambah air atau susu serta makan buah seperti pisang dan pepaya yang dihaluskan atau dilumatkan. Sebaiknya makanan di buat sendiri agar kebersihannya terjamin.

Jadi yang di maksud penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi di bawah usia dua tahun terutama tentang bagaimana pemberian MP-ASI yang tepat untuk bayi usia 6-12 bulan dan kualitas MP-ASI yang tepat untuk dikonsumsi anak serta dampak yang akan terjadi jika MP-ASI tidak tepat diberikan. Upaya yang dilakukan yaitu dalam bentuk diadakannya wawancara ke rumah-rumah para ibu di Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh pengetahuan Ibu terhadap kualitas Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada anak usia 6 sampai 12 bulan di Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan berpengaruh terhadap tindakan ibu.
2. Makanan pendamping ASI yang sesuai untuk anak usia 6 sampai 12 bulan
3. Dampak yang terjadi apabila jika anak diberi makan selain ASI sebelum usia anak 6 bulan.

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan Ibu terhadap kualitas Makanan Pendamping Air Susu Ibu pada anak usia 6 sampai 12 bulan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makanan pendamping yang sesuai untuk anak usia 6 sampai 12 bulan.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang terjadi dalam pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu sebelum usia 6 bulan.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan maupun arahan dalam suatu bidang keilmuan terkhusus bidang kesehatan anak yang berkenaan dengan pengetahuan Ibu dalam pemberian MP-ASI pada anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN Antasari Banjarmasin, diharapkan memahami tentang pengetahuan dan dampak serta waktu yang tepat dalam pemberian MP-ASI pada anak.

- b. Bagi orang tua.

- 1) Memberikan informasi tentang pemberian MP-ASI yang di waktu yang tepat dan kualitas makanan yang sesuai untuk anak pada usia 6 sampai 12 bulan.
- 2) Memberikan informasi bahwa anak yang belum mencapai usia 6 bulan, belum bisa diberikan makanan pendamping ASI.

- c. Bagi peneliti.

- 1) Memberikan pengalaman lapangan tentang pengaruh pengetahuan Ibu terhadap kualitas MP-ASI yang baik pada anak terutama para orang tua-orang yang baru memiliki anak.
- 2) Dapat mengetahui dampak yang terjadi apabila MP-ASI diberikan pada waktu

yang tidak tepat.

- d. Bagi peneliti yang lain, diharapkan menjadi acuan atau titik tolak bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang sejenis atau pengembangan terhadap topik-topik lain.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Jatuningsih Yulianti, 2010. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Praktek Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Bayi Usia 6 sampai 12 Bulan di Puskesmas Karangmalang, Kabupaten Sragen*. Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Pascasarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang praktek pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan status gizi bayi usia 6-12 di Puskesmas Karangmalang, Kabupaten Sragen. Penelitian ini menggunakan jenis *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Variabel bebas (pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI dan praktek pemberian Makanan Pendamping ASI) dan variabel terikat (status gizi bayi 6-12 bulan) dianalisa secara bersamaan pada waktu yang sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktek pemberian MP-ASI kepada bayinya baik mayoritas mempunyai bayi dengan status gizi baik yaitu sebanyak 57 orang, sedangkan responden yang praktek pemberian MP-ASI kepada

⁶Jatuningsih Yulianti, "Hubungan antara Pengetahuan Ibu dan Praktek Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Bayi Usia 6 sampai 12 Bulan (Di Puskesmas Karangmalang, Kabupaten Sragen)", *Tesis*, Pacasarjana Univeritas Sebelas Maret, 2010.

bayinya tidak baik mayoritas mempunyai bayi dengan status gizi kurang yaitu sebanyak 25 orang.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dalam subjek penelitian yaitu Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan. Selain itu, persamaan lainnya adalah tentang pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI. Perbedaannya penelitian ini dengan peneliti teliti adalah pada objek penelitian. Objek penelitian ini yaitu pengetahuan ibu tentang praktek pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan status gizi bayi usia 6-12 sedangkan subjek penelitian yang peneliti teliti yaitu pengaruh pengetahuan Ibu terhadap kualitas MP-ASI pada anak usia 6-12 bulan. Perbedaaan lainnya yaitu terletak pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan jenis *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional* yaitu variabel bebas dan terikat di analisa pada waktu yang sama sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu lebih fokus pada permasalahan dalam penelitian yang akan dibahas secara nyata dan bertahap melalui bentuk kata-kata dan penjabaran fakta-fakta di lapangan melalui metode-metode yang sesuai.

2. Yuna Trisuci Aprilia dkk, 2018. *Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)*. Program studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Indonesia.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan dampaknya terhadap gizi anak. Penelitian ini bersifat deskriptif

⁷Yuna Trisuci Aprilia dkk, "Pengetahuan Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Univeritas Respati Indonesia, 2020.

analitik dengan rancangan *cross sectional* dan dilakukan analisis univariat, bivariat dan multivariat untuk menemukan variabel yang paling dominan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Jumlah populasi dan sampel sebanyak 35 responden yang memiliki balita usia 6-24 bulan di Wilayah Kelurahan Mampang, Kecamatan Pancoran, Kota Depok pada bulan Mei 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel paritas adalah variabel yang paling dominan atau besar pengaruhnya terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) sehingga para ibu sudah diberikan informasi yang tepat sejak kehamilan terkait ASI Eksklusif dan Pemberian MP-ASI. Variabel paritas adalah variabel yang paling dominan atau besar pengaruhnya terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) sehingga para ibu sudah diberikan informasi yang tepat sejak kehamilan terkait ASI Eksklusif dan Pemberian MP-ASI dan bisa mencari informasi menggunakan teknologi atau gawai untuk bisa mengakses informasi pemberian MP-ASI yang tepat.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti pada objek penelitian yaitu pengetahuan dan pendidikan ibu tentang MP-ASI.

Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan subjek ibu yang mempunyai anak berusia 6-24 bulan sedangkan penelitian yang peneliti teliti pada subjek penelitian menggunakan ibu yang mempunyai anak usia 6-12 bulan.

3. Lolli Nababan dkk, 2018. *Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi ditinjau dari Pendidikan dan Pengetahuan Ibu*. Akademi Kesehatan Yayasan Sapta Bakti Bengkulu Indonesia.⁸

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia kurang dari enam bulan. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional*. Jumlah sampel 59 ibu yang memiliki bayi usia kurang dari enam bulan diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan ibu memiliki tingkat pengetahuan baik namun memberikan MP-ASI dini pada bayinya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor budaya setempat, tradisi keluarga, tanggapan bahwa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi, sehingga memutuskan untuk memberikan MP-ASI ketika usia bayi kurang dari 6 bulan. Dari 59 ibu yang memiliki bayi usia kurang dari 6 bulan sebagian besar atau sebanyak 32 (54,2%) memiliki tingkat pendidikan dasar dan 27 (45,8%) yang memiliki pengetahuan baik. Dari 59 bayi, sebagian besar atau sebanyak 32 (54,2%) mendapatkan MP-ASI usia \leq 6 bulan dan sebanyak 27 (45,8%) mendapatkan MP-ASI usia $>$ 6 bulan. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia kurang dari enam bulan.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI kepada anak ditinjau dari pendidikan

⁸Lolli Nababan, "Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi ditinjau dari Pendidikan dan Pengetahuan Ibu", *Jurnal Ilmiah Keperawatan dan Kebidanan Aisyiyah*, Akademi Kesehatan Yayasan Sapta Bakti Bengkulu Indonesia, 2018.

ibu. Perbedaannya penelitian ini dengan peneliti teliti lakukan terletak pada objek dan subjek penelitian. Objek penelitian ini yaitu menganalisa hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia kurang dari enam bulan sedangkan penelitian peneliti teliti yaitu pengaruh pengetahuan Ibu terhadap kualitas MP-ASI pada anak usia 6-12 bulan. Subjek penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai anak kurang dari 6 bulan sedangkan penelitian yang peneliti teliti ibu yang mempunyai anak usia 6-12 bulan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam menggambarkan dari isi bab-bab yang ada maka peneliti menggunakan sistematika penulisan dalam penelitian ini. Berikut ini isi dari bab-bab yang ditulis oleh peneliti, yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, focus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu sebagai berikut: Pengetahuan Ibu, Kualitas MP-ASI, Pemberian MP-ASI, Waktu Pemberian MP-ASI, Ciri-ciri Bayi Siap Mendapatkan MP-ASI, Makanan yang Tepat diberikan Kepada Bayi sebagai MP-ASI, Cara Memperkenalkan Makanan kepada Bayi, Anak Usia 6-12 Bulan.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini berisikan pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.